

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.¹ Dalam kegiatan belajar juga diperlukan hasil belajar yang baik, Hasil belajar merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati.²

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah guru, guru merupakan inti dari proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk menentukan kualitas pengajaran yang dilakukan. Sebelum mengajar guru harus merancang kegiatan pembelajaran dengan sistematis sehingga dapat terampil dalam mengajar. Dengan demikian, tidak salah lagi jika guru disebut penentu dominan kesuksesan siswa dalam belajar. Guru yang kreatif akan mencari

¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 1.

² Sri Budyartati, *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 24.

bagaimana caranya agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tentunya dapat mencapai tujuan hasil belajar yang diharapkan.

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan tentang ajaran agama.

Pada jenjang pendidikan menengah, pendidikan keagamaan merupakan pendidikan wajib bersama dengan pendidikan pancasila dan pendidikan nasional keberadaannya sangat penting. Sementara itu, persoalan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah saat ini adalah bagaimana agar pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi dapat mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat.

Melihat betapa pentingnya pendidikan agama di atas, maka dalam setiap negara wajib meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi warganegaranya. Salah satu yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di Indonesia yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan di sekolah. Di madrasah pendidikan keagamaan dipilah-pilah, salah satunya yaitu mata pelajaran aqidah akhlak.

Peran kreativitas pada seorang guru adalah salah satu faktor yang penting dalam dunia pendidikan. Kreativitas berperan dalam keberhasilan

serta hasil belajar di sekolah. Sedangkan posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran yang berkualitas. Keberadaan guru dan kesiapan menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan terselenggaranya suatu proses pendidikan.³

Keberadaan guru aqidah akhlak merupakan komponen terpenting dari penyelenggaraan pendidikan agama di madrasah, karena seorang guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar, melainkan juga sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan murid-muridnya di dalam kelas. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan masih menggunakan cara-cara lama dalam menyampaikan materinya. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Saat ini sistem pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang menggunakan sistem K13. Pendidikan tidak hanya ditekankan pada pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan psikomotorik siswa. Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran bersama tenaga kependidikan lain harus menjabarkan isi kurikulum secara rinci dan operasional kedalam program pembelajaran silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁴ Maka dari itu dibutuhkan keahlian guru dan kreativitas guru untuk menjabarkan isi kurikulum tersebut.

³Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Media Pusaka, 2014), 52.

⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 78.

Dalam dunia pendidikan guru merupakan pemegang kunci utama sehingga berkembang atau tidaknya suatu pembelajaran terletak ada guru. Maka guru harus memiliki ide atau selalu kreatif dalam melakukan proses pembelajaran. Misalnya guru harus kreatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut perlu adanya penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di madrasah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menyenangkan. Media memiliki kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu mengubah positif. Media bukan lai sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang penting dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.⁵

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, diperlukan berbagai sumber belajar. Menurut Fatah Syukur NC, sumber belajar adalah segala apa (daya, lingkungan dan engalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶ Peran guru sangat berpengaruh dalam memilih sumber belajar pada prses pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Sumber belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sudah tercantum dalam perencanaan

⁵M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta:Ciputat Press, 2002), 2.

⁶Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang:RaSAIL, 2005), 107.

atau program pembelajaran. Artinya guru harus melakukan analisis terlebih dahulu bahan ajar mana yang baik dan sesuai untuk pembelajaran.

Guru yang memiliki kemampuan kreatif dalam mengajar sangat dibutuhkan bagi siswa, karena dengan guru mempunyai kemampuan kreatif maka siswa akan lebih mudah mencapai hasil belajar. Menjadi guru yang kreatif tidaklah terbentuk dengan tiba-tiba, tetapi harus menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Kreativitas yang dimiliki guru sekarang berbeda dengan kreativitas guru pada zaman dulu karena sarana dan prasarana sekarang lebih mendukung untuk menjadikan guru lebih kreatif.

Guru Aqidah Akhlak yang memiliki kreativitas akan berusaha meningkatkan hasil belajar siswa. Di antaranya dengan kreatif memilih dan menggunakan metode, media serta sumber belajar agar lebih menarik dan menjadikan proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Dengan guru aqidah akhlak yang kreatif kualitas pembelajaran di sekolah semakin meningkat yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan keagamaan di madrasah.

Penulis mengadakan penelitian di MTs Sunan Gunung Jati karena pada umumnya siswa yang menuntut ilmu disana mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Disamping itu hasil observasi peneliti, di dimana mereka lebih rentan mengalami kejenuhan dalam belajar, sedangkan materi keagamaan banyak dipelajari di sana. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru Aqidah Akhlak di MTs Sunan Gunung Jati mempunyai kreativitas dalam setiap pembelajarannya dengan menggunakan metode pembelajaran, media

pembelajaran dan sumber belajar yang beragam sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul “Kreativitas Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah” untuk memperoleh pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran Qaqidah Akhlak serta berbagai strategi yang dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru aqidah akhlak dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah?
2. Bagaimana kreativitas guru aqidah akhlak dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah?
3. Bagaimana kreativitas guru aqidah akhlak dalam menggunakan sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru aqidah akhlak dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah.
2. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru aqidah akhlak dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah.
3. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru aqidah akhlak dalam menggunakan sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan pada umumnya, serta mampu memberikan masukan dan informasi secara teoritis mengenai cara meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

b. Bagi Guru Aqidah Akhlak

Dapat dijadikan sebagai sarana intropeksi sehingga termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlak melalui kreativitas dalam penggunaan metode, media dan sumber belajar.

c. Bagi Siswa

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, melalui berpikir secara kreatif, terutama pada pembelajaran aqidah akhlak.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendiskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian antara lain:

1. Fathatul Matin, Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana kreativitas guru akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan apa saja kelebihan dan hambatannya.⁷
2. Kenny dkk, menambahkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran dapat dikatakan kurang baik, karenakreativitas guru dalam

⁷ Skripsi Fathatul Matin Muhailataini, Skripsi Kreativitas Guru Akidah Akhlak dala Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di Madrasah ArRahmaniyah Pattani-Thailan 2017, Kediri : Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018.

pembelajaran masih belum seimbang antara dari setiap indikator kreativitas guru dalam pembelajaran. Indikator kreativitas menjelaskan tergolong paling rendah di antara indikator lainnya. Indikator kreativitas menjelaskan yang rendah tersebut seperti keterampilan penekanan materi yang jarang diterapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan penekanan materi masih sangat rendah dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁸

3. Iga Mawarni Ayuningtiyas, dalam penelitian ini membahas tentang kreativitas apa saja yang digunakan guru Akhidah akhlak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹
4. Lutfi Nur Annisa, Dalam penelitian tersebut membahas tentang kreativitas apa saja yang dilakukan guru Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung.¹⁰

Originalitas peneliti terdahulu, menurut penulis peneliti terdahulu memiliki kesamaan-kesamaan dengan skripsi yang akan di penulis lakukan. Yakni sama-sama melakukan penelitian kualitatif serta metode yang dilakukan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sekalipun memiliki kesamaan tersebut, tentu saja penelitian yang akan penulis lakukan ini diusahakan untuk

⁸Kenny Andika, Suparno, Saptono, Ari. 2016. *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta*. Jurnal Ilmiah Ecosains. Vol. 14 No. 1

⁹ Iga Mawarni Ayuningtiyas, Skripsi Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualita Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akhidah Akhlak Di Mts Imam Al-Ghozali Panjerejo, Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018.

¹⁰ Lutfi Nur Annisa, Skripsi Kreativitas guru fiqh dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung, Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018

menghadirkan suatu kajian yang berbeda dari penelitian yang pernah ada. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah letak pada focus atau konteks penelitian, kajian teori, lokasi penelitian. Dan yang membedakan dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap Kreativitas Guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Sunan Gunung Jati Gurah.